

**KAJIAN KOMODITAS ROTAN LESTARI DALAM Mendukung Penghidupan Berkelanjutan Di
Wilayah Perhutanan Sosial Kab. Berau Prov. Kalimantan Timur dan
Kab. Bulungan Prov. Kalimantan Utara**

(Project Code: **P117309** & Award ID: **F109144 (MACP3)**)

Ringkasan:

Rotan di Kalimantan Timur menjadi fokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar perhutanan sosial. Meskipun memiliki populasi rotan terbesar kedua di Indonesia, wilayah ini belum memiliki industri pengolahan rotan yang signifikan, mengakibatkan penjualan rotan mentah dengan harga rendah. Tantangan utama termasuk keterbatasan teknik pengolahan dan infrastruktur pemasaran yang terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, perlu pemetaan komprehensif rotan di Kabupaten Berau dan Bulungan, termasuk optimalisasi penggunaan rotan untuk mata pencaharian, menerapkan prinsip panen lestari, sertifikasi budidaya, dan peningkatan nilai tambah dalam rantai pasok

Title:

**STUDY OF SUSTAINABLE RATTAN COMMODITIES IN SUPPORTING SUSTAINABLE LIVELIHOODS IN THE
SOCIAL FORESTRY AREA OF THE REGENCY. BERAU PROV. EAST KALIMANTAN AND DISTRICT.
BULUNGAN PROV. NORTH KALIMANTAN**

Overview:

Rotan in East Kalimantan is a focus for enhancing the welfare of communities around social forestry areas. Despite having the second largest population of rotan in Indonesia, the region lacks a significant processing industry, resulting in the sale of raw rotan at low prices. Key challenges include limited processing techniques, infrastructure for structured marketing, and lack of recognition in the rotan commodity sector. A comprehensive mapping is needed for rotan in Berau and Bulungan districts, addressing sustainable harvesting practices, cultivation certification, and value-added improvements in the supply chain.

A. LATAR BELAKANG

1. Optimalisasi fungsi Perhutanan Sosial (PS) dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target alokasi lahan seluas 12,7 juta ha untuk Perhutanan Sosial. Hingga April 2023, lebih dari 5,3 juta hektar kawasan hutan telah dialokasikan untuk dikelola secara legal oleh lebih dari satu juta rumah tangga melalui skema perhutanan sosial¹. Penetapan target ini merupakan tonggak perkembangan yang penting; menunjukkan negara hadir dan mempercayai masyarakat untuk mengelola hutan. Semangat yang diusung yakni pengelolaan hutan lestari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Perhutanan Sosial (PS) di Kalimantan Timur adalah sistem pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian.

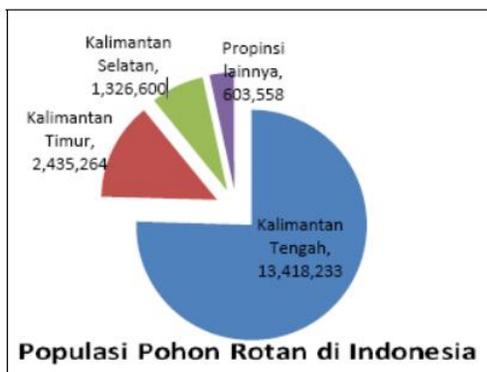
¹ <https://www.recoftc.org/indonesia/stories/perhutanan-sosial-di-indonesia-peluang-tantangan-dan-investasi#:~:text=Pemerintah%20Indonesia%20telah%20menetapkan%20target%20alokasi%20lahan%20seluas,satu%20juta%20rumah%20tangga%20melalui%20skema%20perhutanan%20sosial>. Diakses pada 8 Juni 2024.

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan pengembangan perhutanan sosial di Kalimantan Timur Dinas Kehutanan telah menargetkan dua capain indikator kedalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2024 – 2026 yaitu 20.000 hektar pertahun untuk akses legal dan 20 Kelompok pertahun yang ditingkatkan kelas usahanya, hal ini dilakukan untuk dapat menyeimbangkan antar proses penyiapan dan pengembangan usaha perhutanan sosial di Kalimantan Timur.

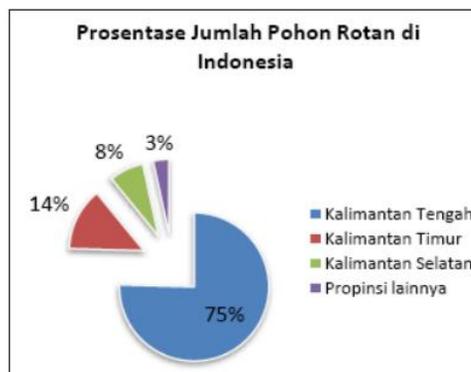
Hingga April 2024, luas perhutanan sosial di Kalimantan Timur mencapai 296.798 hektar dengan 142 Surat Keputusan (SK) persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial. Ada 197 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yang terdiri dari Blue (126 KUPS), Silver (64 KUPS), Gold (5 KUPS), dan Platinum (2 KUPS)². Meskipun capaian ini telah melebihi target, pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan hutan yang berkelanjutan dengan optimalisasi hasil hutan bukan kayu salah satunya yaitu rotan. Hasil kajian konsorsium Penabulu-NTFP-LPPSLH tahun 2017 menyatakan bahwa sebaran rotan di Kabupaten Berau berada di wilayah Segah, Kelay dan Teluk Sumbang yang banyak dihuni oleh komunitas adat Kenyah, Ga'ai, Basap dan Punan.

2. Rotan sebagai Komoditas Lestari dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah perhutanan sosial.

Di Indonesia sampai saat ini ditemukan sebanyak 8 jenis, yaitu Calamus, Daemonorops, Khorthalsia, Plectocomia, Ceratolobus, Plectocomiopsis, Myrialepis, dan Calospatha. Dari 8 suku tersebut total jenisnya di Indonesia mencapai tidak kurang dari 306 jenis, penyebarannya di pulau Kalimantan sebanyak 137 jenis, Sumatera sejumlah 91 jenis, Sulawesi menyebar sebanyak 36 jenis, Jawa sejumlah 19 jenis, Irian 48 jenis, Maluku 11 jenis, Timor 1 jenis dan Sumbawa 1 jenis. Berdasarkan data Departemen Kehutanan, menunjukan bahwa Propinsi Kalimantan Tengah merupakan daerah yang memiliki populasi pohon rotan yang tertinggi di Indonesia dengan populasi mencapai 75,45 % dari total ± 17,6 juta pohon dan jumlah pohon yang siap tebang mencapai 81,10 % dari total ± 14,7 juta pohon rotan. Data sebaran potensi populasi dan prosentase pohon rotan tersebut diikuti oleh Propinsi Kalimantan Timur dengan jumlah 13,69 % dan 8,66 % dan Kalimantan Selatan dengan jumlah 7,46 % dan 8,28 %, sedangkan sisanya tersebar dibawah prosentase 1 % di seluruh wilayah propinsi lainnya³.



Gambar 1. Populasi Pohon Rotan di Indonesia



Gambar 2. Prosentase Jumlah Pohon Rotan di Indonesia

² Dinas Kehutanan Prov. Kaltim | Hutan Kaltim (dishutkaltim.com). Diakses pada 8 Juni 2024

³ HUMANIORA Vol.3 No.2 Oktober 2012: 494-503

Meski Kalimantan Timur masuk pada sebaran populasi dan prosentase rotan terbesar nomor dua di Indonesia, akan tetapi tidak ada sektor industri khusus pengolah rotan yang saat ini berjalan dan menjadi pemasok produk setengah jadi atau sudah jadi dalam bentuk furniture, asesoris, atau dekorasi rumah dalam skala industry besar. Justru, industri furniture rotan terbanyak berada di kabupaten Cirebon⁴. Karena tiadanya industry khusus pengolah rotan, Kalimantan Timur sekedar menjadi pemasok rotan mentah yang umumnya dibeli dengan harga murah atau sangat murah. Saat ini Rotan dari Kalimantan Timur paling banyak dikirim ke Palu, Cirebon, dan Surabaya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan berbicara dengan kepala kampung, pedagang rotan, serta pengrajin rotan, bahwa keterbatasan keahlian dalam teknik pengolahan rotan, peralatan, dan tidak mempunyai kapasitas yang terstruktur dalam aspek branding, promosi, dan pemasaran menjadikan Kalimantan Timur khususnya tidak begitu dikenal karena komoditas rotan, padahal provinsi ini adalah provinsi terbesar kedua penghasil rotan setelah Kalimantan Tengah.

Untuk menjawab tantangan di atas, khususnya terkait dengan upaya optimalisasi komoditas rotan menjadi sebuah komoditas yang tidak saja dipanen dengan prinsip-prinsip lestari, bersertifikat, dan mampu memberikan dampak kesejahteraan bagi warga masyarakat di sekitar wilayah komoditas rotan berada, tetapi juga mampu menjadi pemantik dan peletak kesadaran tentang pentingnya menjaga dan menyelamatkan hutan dari berbagai praktik deforestasi, baik karena tambang maupun peralihan fungsi hutan menjadi kelapa sawit (monokultur). Maka dari itu, penting kemudian untuk memetakan secara lebih komprehensif komoditas rotan di wilayah Kabupaten Berau dan Kabupaten Bulungan terkait dengan:

1. Jenis-jenis rotan yang tersedia baik di wilayah perhutanan sosial dan bukan perhutanan sosial, serta berapa banyak proyeksi ketersediaan yang dimiliki saat ini?
2. Sejauh mana optimalisasi rotan saat ini untuk difungsikan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian melalui pengolahan rotan menjadi produk dan berbagai turunannya?
3. Bagaimana pemetaan situasi pengrajin rotan dan keberlanjutannya?
4. Apakah pemanenan rotan saat ini sudah menerapkan prinsip-prinsip panen lestari, rasionalisasinya?
5. Apakah sudah ada budidaya dan pengolahan rotan yang tersertifikasi?
6. Bagaimana perjalanan rantai pasok Rotan dari Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara sampai ke pembeli (end user--perusahaan, pengrajin rotan, dll)
7. Penambahan nilai seperti apa yang dapat diberikan pada setiap rantai nilai pada komoditas rotan baik dari hulu sampai hilir?
8. Infografis terkait dengan target pasar potensial rotan baik dalam dan luar negeri, untuk keadaan rotan yang belum diolah, rotan setengah jadi, maupun produk rotan yang sudah jadi?
9. Regulasi dan kebijakan apa yang saat ini tersedia di nasional dan daerah yang memberi acuan dan dampak terhadap tata kelola rotan yang lestari?
10. Bagaimana komitmen pemerintah daerah terhadap pengembangan komoditas rotan serta tata kelolanya melalui KUPS?

Hasil kajian yang akan dihasilkan ini akan menjadi dasar bagi Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) dalam melihat apakah komoditas rotan dapat menjadi usaha ekonomi berbasis hutan Lestari yang dikelola oleh KUPS serta menjadi rekomendasi dalam memutuskan apakah akan menjadikan rotan sebagai

⁴ Paradigma Agribisnis Vol 6 No 2 hal 106-118

komoditas yang akan dikerjakan sebagai intervensi program pada tahun keuangan (fiscal year) 2025 atau tidak.

B. TUJUAN

Kegiatan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian untuk komoditas rotan secara komprehensif sesuai dengan 10 poin pemetaan konsiderasi terkait dengan komoditas rotan di Kab. Berau, Prov. Kalimantan Timur dan Kab. Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.
2. Rekomendasi program dalam pengembangan komoditas rotan Lestari untuk dapat menjadi alternative penghidupan yang lebih baik dan Lestari serta berkontribusi dalam mencegah deforestasi, baik karena tambang maupun kelapa sawit.

C. HASIL KEGIATAN

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Laporan komprehensif tentang kajian komoditas rotan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Bulungan.
2. Dokumen rekomendasi program dalam pengembangan komoditas rotan Lestari sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan.

D. Waktu, Lokasi, dan Kegiatan

Kegiatan penyusunan kajian untuk komoditas Rotan Lestari ini akan dilakukan di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur dan Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan akan dilakukan selama 2 bulan, terhitung dari tgl 1 Agustus -30 September 2024.

E. LAPORAN YANG AKAN DIBERIKAN KEPADA YKAN

1) DOKUMEN UTAMA:

- a. Dokumen Laporan komprehensif tentang kajian komoditas rotan di Kabupaten Berau dan Kabupaten Bulungan
- b. Dokumen rekomendasi program dalam pengembangan komoditas rotan Lestari sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan.
- c. Dokumen infografis terkait dengan komoditas Rotan di Kab. Berau dan Kab. Bulungan dan potensial marketnya

2) DOKUMEN PENDUKUNG:

- a. Foto-foto dan 1 Video yang menggambarkan proses pengkajian komoditas rotan
- b. Absensi dan Materi Pertemuan

F. SYARAT KUALIFIKASI DAN PENGALAMAN PROFESIONAL KONSULTAN

1) Kualifikasi:

Master program (S2) di Ekonomi, Kehutanan, Kebijakan Pembangunan dan Studi Spasial dengan pengalaman 5 tahun pada bidang relevan atau Sarjana (S1) dengan pengalaman minimum 10 tahun pada bidang relevan.

2) Pengalaman Profesional

- a. Pengalaman solid dalam tata kelola perhutanan sosial atau terkait tata kelola Hutan Lestari khususnya terkait tanaman Rotan.
- b. Pengalaman minimal 3 tahun dalam komoditas rotan termasuk produk-produk turunannya
- c. Memahami rantai pasok dan rantai nilai komoditas HHBK, khususnya rotan
- d. Memiliki jaringan produsen dan pembeli rotan di wilayah Sulawesi, Surabaya, Lombok, Jawa Timur, dan Cirebon
- e. Memahami bisnis rotan
- f. Pernah memiliki pengalaman bekerja di wilayah Kalimantan Timur/Kalimantan Utara
- g. Pengalaman lebih dari 8 tahun di Lembaga Internasional/Lokal dengan program/project yang relevan

G. BATAS PENERIMAAN PROPOSAL

Pengiriman proposal konsultan diterima paling lambat pada Kamis, 4 Juli 2024.

H. KONTAK PERSON

Terkait dengan konsultasi ini dapat menghubungi Sdr. Andy Wahyu Widayat, Email: andy.widayat@ykan.or.id dan HP: +62 813-1615-7831.